

## **ANALISIS RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Oleh**

Badra Sugara<sup>1</sup>; Suwardi<sup>2</sup>; Wahyu Bhudianto<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This research aims to describe and find out about tourism development strategic plan analysis of Tulungagung district. According to the SWOT analysis that is conducted by the author the most appropriate strategy in developing tourism Tulungagung district is ST strategy that use its strength that exists to face the threats. The results of the analysis of the strategic plan (RENSTRA) of the Ministry of culture, tourism, youth and sports Tulungagung district 2014-2018 shows that the contents of the corresponding right to what Renstra mandate PP number 8 in 2008. But there is no strategy in more detail.*

*The authors conclude that the potential of tourism exists in Tulungagung, the most numerous and has most potential is the Nature tourism sector as well as Cultural tourism. To establish the tourism development in Tulungagung it is suggested to use strategies ST (Strength-Threat). Direction of the tourism development in Tulungagung district, is establishing Tulungagung as a viable tourist destination selling and contribute to the economy and the welfare of society.*

**Keyword:** *Strategic, Development, tourism, Tulungagung*

---

### **Pendahuluan**

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia sangatlah lengkap seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata hiburan, wisata religi dan wisata budaya. Terlebih karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis Negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia tersebut, memberikan daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Indonesia. Potensi Wisata Menurut mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata, tentunya perlu adanya pembangunan guna menunjang dan mengembangkan potensi pariwisata tersebut. Kaitannya dengan pembangunan, yang mana sektor pariwisata juga mengarah kepada pembangunan pemerintah daerah dan pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan

kepada Kepala Daerah untuk menyusun pembangunan daerah sebagai kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dan menyusun perencanaan pembangunan daerah sesuai kewenangannya.

Krisis global yang melanda dunia saat ini menuntut optimalisasi kinerja Pemerintah untuk meringankan beban masyarakat dari imbas krisis yang berkepanjangan. Untuk itu diperlukan perubahan paradigma terutama bagaimana menyiapkan strategi dalam menghadapi krisis multidimensi, terutama pada institusi Pemerintahan khususnya di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung (yang sekarang menjadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga). Salah satu bidang yang diharapkan dapat menjadi tumpuan pada masa yang akan datang adalah bidang Pariwisata.

Hal ini tidak berarti bahwa pengembangan bidang pariwisata telah berjalan secara optimal, karena ternyata hingga saat ini transformasi dan reformasi yang dimaksud belum sampai pada lahirnya sebuah format pengembangan pariwisata yang komprehensif dan mengakomodir segenap potensi yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat baik terhadap pengelolaan dan pemanfaatan industri pariwisata maupun pengelolaandan pengembangan unsur-unsur

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Pembimbing I

<sup>3</sup> Pembimbing II

kebudayaan yang dijadikan sebagai destinasi pariwisata.

Kebutuhan anggaran tahunan yang direncanakan berguna untuk memastikan kesinambungan program dan kegiatan yang telah disetujui dan menjadi dasar penyusunan anggaran tahun berikutnya. Seiring dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dimana terjadi perubahan besar dalam tugas-tugas Disparpora Kabupaten Tulungagung.

Terlebih setelah kebudayaan dan pariwisata dipisahkan dalam SKPD yang berbeda. Kebudayaan sendiri masuk dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, sedangkan pariwisata masuk pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga atau Disparpora Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya, kebudayaan dan pariwisata bernaung pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga atau Disbudparpora Kabupaten Tulungagung.

Sementara itu, Rencana Strategis yang digunakan dalam mengembangkan pariwisata yang ada adalah Renstra SKPD tahun 2014 – 2018, dimana kebudayaan dan pariwisata masih menjadi satu dalam Disbudparpora Kabupaten Tulungagung. Hal ini tentu saja menambah dan merubah Rencana Strategis Pengembangan Kepariwisata dan Kebudayaan terkait dengan visi, misi, sasaran, strategi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan yang pada akhirnya dapat mendukung upaya peningkatan ekonomi daerah Kabupaten Tulungagung. Mengingat dari sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung, banyak sekali potensi yang dihasilkan khususnya secara ekonomi atau finansial.

Dalam pariwisata, perencanaan strategis sangatlah penting karena perencanaan strategis merupakan arah dan tujuan dari pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Tulungagung. Selain itu perencanaan strategis dapat menggambarkan kondisi pariwisata di Kabupaten Tulungagung yang mana perencanaan tersebut seharusnya mampu untuk menggali potensi-potensi apa yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung baik yang sudah di

kembangkan dan dikelola maupun yang belum tersentuh sama sekali.

Pegembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung selama ini hanya berfokus kepada pariwisata yang menjadi unggulan dan ikon Kabupaten Tulungagung saja, seperti pantai Popoh dan Argo Wilis. Hal tersebut dikarenakan lahan yang tersedia bukanlah milik pemerintah Kabupaten Tulungagung, namun milik Perhutani dan sebagian milik swasta dan masyarakat.

Selain itu, pengembangan yang dilakukan selama ini juga ditangani sepenuhnya oleh perusahaan daerah Kabupaten Tulungagung. Sehingga seperti pantai popoh dan argo wilis secara structural menjadi tanggung jawab dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kabupaten Tulungagung. Namun pada prakteknya perusahaan daerah Kabupaten Tulungagung justru yang mengelolanya.

Hal tersebut juga ditambah dengan pemisahan kebudayaan dan pariwisata dalam instansi yang ada, sehingga Dinas Pariwisata berdiri tanpa Dinas Kebudayaan. Padahal potensi yang ada pada sektor pariwisata budaya sangat banyak mengingat beragamnya bentuk kesenian dan budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Dari situ dapat dilakukan analisis dengan mengidentifikasi Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) atau analisis SWOT. Sehingga perencanaan strategis yang ada sejalan dan sesuai dengan hasil dilapangan baik potensi dan hasil yang diharapkan.

Menurut Fred David (1997,134), analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Freddy (1997), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan

pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (strategy planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini dinamakan Analisis Situasi Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung?”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang artinya penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (gejala khusus ditarik kesimpulan secara umum). Metode kualitatif berusaha mengungkap keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data dalam penelitian ini. Sumber ini berupa catatan hasil wawancara selama penelitian di Kabupaten Tulungagung dan juga wawancara kepada pejabat terkait seperti pemerintah kabupaten tulungagung melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga (Disparpora) Kabupaten Tulungagung, pengelola obyek wisata dan masyarakat sebagai wisatawan. Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data maupun informasi secara langsung .dalam hal ini juga digunakan studi pustaka untuk mendukung data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung serta obyek wisata di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan tehnik penentuan informan dengan *purposive sampling* dan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, Observasi dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada: (1) Kepala Dinas atau Kepala Bidang Pariwisata, (2) Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata, (3) Petugas atau pengelola Obyek Wisata, dan (4) Masyarakat. Sedangkan observasi dilakukan di: (1) Kawasan Wisata Sungai Ngrowo, (2) Museum Daerah Kabupaten Tulungagung, (3) Kawasan Wisata Taman *Alon-Alon* Kabupaten Tulungagung.

Adapun tehnik analisis datanya menggunakan analisis SWOT dan analisis interaktif. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari *Miles dan Huberman* yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi data. Pada penelitian ini, analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak terletak 154 km barat daya Kota Surabaya.

Pariwisata di Kabupaten Tulungagung sangat beragam mulai dari wisata alam, budaya dan religi, kuliner dan wisata buatan. Dari beberapa jenis wisata tersebut, wisata alam dan budaya yang paling banyak jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi geografis dari Kabupaten Tulungagung sendiri. Selain itu, kekayaan dari sumber alam yang dimiliki serta faktor sejarah dan budaya dari Kabupaten Tulungagung berpengaruh terhadap pariwisata yang ada. Dari sumberdaya alam yang dimiliki tersebut ada yang dikembangkan menjadi objek wisata dan kawasan wisata. Seperti pantai, dan gunung.

Sementara itu, dalam hal kelembagaan, instansi pemerintahan yang menangani pariwisata di Kabupaten Tulungagung adalah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Tulungagung, yang beralamatkan di Jalan

Soekarno Hatta No.01 Kompleks GOR Lembu Peteng. Adapun penanganan kepariwisataan secara spesifik sendiri berada pada Bidang Pariwisata, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung. Bidang pariwisata sendiri mempunyai 3 (tiga) seksi bidang yang meliputi: (1) Seksi Usaha Jasa Pariwisata, (2) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata, dan (3) Seksi Usaha Sarana Pariwisata.

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tulungagung sangat banyak. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung, terdapat kurang lebih 80 daya tarik wisata yang keseluruhannya memiliki potensi untuk dikembangkan.

Daya tarik wisata atau potensi tersebut meliputi budaya sebanyak 38 obyek, alam sebanyak 29 obyek, wisata buatan sebanyak 9 obyek dan desa wisata sebanyak 4 obyek. Potensi dan daya tarik tersebut belum termasuk dari wisata kuliner yang jumlahnya sangat banyak serta daya tarik wisata dan potensi wisata yang lain yang belum terdokumentasi oleh Disparpora Kabupaten Tulungagung.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2010 hingga 2013. Peningkatan tersebut hampir di semua sektor termasuk sektor pariwisata yang meliputi hotel, restaurant, dan jasa hiburan.

Sumbangan PDRB terbesar dari sektor pariwisata adalah pada restaurant. Sedangkan bidang jasa hiburan juga tidak terlalu banyak karena mayoritas obyek wisata yang ada di kabupaten tulungagung belum ditetapkan retribusi, terutama obyek wisata alam. Sementara yang paling sedikit yaitu dari hotel. Hal tersebut dikarenakan jumlah hotel yang ada di kabupaten tulungagung masih sedikit jumlahnya dan hotel yang tersedia umumnya hotel melati, bintang 1 dan 2.

Total PDRB sektor pariwisata kabupaten tulungagung pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.873.529.020,00 menyumbang 3,74 % dari total PDRB kabupaten tulungagung. Sumbangan dari sektor pariwisata tersebut masih relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor yang lain seperti perdagangan, pertanian, dan sektor yang lain. Hal ini dikarenakan pemerintah kabupaten tulungagung belum

mengembangkan pariwisata secara maksimal.

Sementara itu, jumlah tamu hotel yang berkunjung di kabupaten tulungagung pada tahun 2013 tercatat sebanyak 659.513 orang Warga Negara Indonesia (WNI) dan 513 orang Warga Negara Asing (WNA). Tamu-tamu tersebut tersebar pada 22 hotel di kabupaten tulungagung. Jumlah tamu hotel terbanyak tahun 2013 terdapat di Hotel Malinda Indah yaitu sebanyak 482.420 orang.

Kawasan Wisata Sungai Ngrowo. asil observasi tersebut jumlah wisatawan paling banyak pada sore hingga malam hari. Kegiatan wisata yang dilakukan disana adalah wisata kuliner, keluarga, olahraga dan hiburan. Lokasi sungai ngrowo sendiri yang berada di tengah kota mempermudah akses menuju kesana ditambah dengan banyaknya jumlah warung kopi, dan warung makan. Sementara itu, fasilitas yang tersedia sampai saat ini adalah penerangan jalan, tempat sampah dan *gazebo* (tempat beristirahat).

Museum Daerah Kabupaten Tulungagung. Museum daerah tersimpan beberapa koleksi arca, benda-benda purbakala dan replika manusia purba *Homo Sapiens Wajakensis*. Pengunjung di museum daerah sendiri mayoritas adalah kalangan akademisi dan pelajar mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi atau Mahasiswa. Banyak juga dari para ahli atau ilmuwan yang berkunjung ke museum daerah. Masyarakat dari swasta sendiri juga ada yang berkunjung untuk melihat dan belajar tentang sejarah dan budaya. Pengunjung tidak perlu membayar tiket masuk karena biaya masuk ke museum daerah gratis. Untuk mengelilingi museum daerah pengunjung juga ditemani oleh pemandu dan tidak dipungut biaya sama sekali. Namun demikian lokasi museum daerah sendiri masih tergolong kecil sehingga koleksi yang ada didalamnya juga sedikit.

Kawasan Wisata Taman *Alon-Alon* Kabupaten Tulungagung. Keberadaan taman alon-alon tersebut sangat diminati warga baik dari dalam kota maupun luar kota yang sedang berkunjung ke Tulungagung. Fasilitas yang ada juga tergolong lengkap mulai dari toilet umum yang bentuknya *portable* (bisa dipindah), arena olah raga, arena bermain anak, taman, arena bermain *skyboard*, dan taman burung merpati. Pengunjung juga bisa menyewa dokar

(delman) untuk mengelilingi alun-alun tulungagung. Sedangkan untuk masuk ke lokasi taman alun-alon tidak dipungut biaya. Hanya saja pengunjung harus membayar nbiaya parkir sebesar Rp.2.000 (dua ribu rupiah).

### **1. Identifikasi Faktor Internal & Eksternal**

Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal diketahui bahwa faktor internal yang paling dominan ada kekuatan (Strength) dan faktor eksternal yang paling dominan adalah Ancaman (Threat).

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka diketahui bahwa strategi yang paling tepat dalam menyusun analisis SWOT adalah dengan strategi ST yang mana memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan dihadapi dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Tulungagung.

### **2. Analisis SWOT**

Dari hasil analisis SWOT dengan menggunakan strategi ST yang merujuk pada identifikasi faktor internal dan eksternal, maka diperoleh alternatif potensial strategi ST. Strategi tersebut :

Strategi 1.

Memanfaatkan SDM yang ada dalam mengembangkan informasi yang potensial kaitannya dengan pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Strategi 2.

Pengembangan obyek wisata dengan memberdayakan masyarakat di sekitar obyek atau kawasan wisata tersebut.

Strategi 3.

Mengembangkan potensi wisata yang potensial, untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Kabupaten Tulungagung. Sehingga perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata bisa naik.

Strategi 4.

Mempersiapkan sumberdaya yang ada dalam upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Strategi 5.

Memaksimalkan obyek wisata andalan dari Kabupaten Tulungagung serta mengembangkan potensi wisata baru

untuk mengatasi persaingan dengan daerah lain.

Strategi 6.

Menggandeng swasta dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Strategi 7.

Memberlakukan perda sebagaimana mestinya. Dan menetapkan kalender wisata Kabupaten Tulungagung.

### **3. Analisis Rencana Strategis**

Berdasarkan PP nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dijelaskan pada pasal 25 mengenai sistematika penulisan Renstra SKPD paling sedikit mencakup : (a) Pendahuluan, (b) Gambaran pelayanan SKPD, (c) Isu strategis berdasarkan tugas pokok dan fungsi, (d) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi dan Kebijakan, (e) Rencana program, kegiatan, indikator kinerja, tujuan dan sasaran RPJMD

Sementara itu, isi dari Renstra Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga (yang sekarang menjadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga) sudah memenuhi seperti apa yang ada dalam pasal 25, PP nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

#### **Analisis Visi dan Misi**

Visi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung yaitu:

*“Terwujudnya Kabupaten Tulungagung Sebagai Daerah Budaya dan Tujuan Wisata yang Layak Jual, Serta Terwujudnya Pemuda dan Olah raga yang Unggul, Nasionalis, Terampil, Sehat dan Berprestasi yang Berlandaskan Spirit Religiusitas”.*

Dalam visi tersebut, yang lebih spesifik mengarah kepada sektor pariwisata adalah pada kalimat “...Tujuan Wisata yang Layak Jual...”

Menurut analisis penulis, Visi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga (*Sekarang Menjadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga*) Kabupaten Tulungagung sudah sesuai. Namun, dalam penulisan visi tersebut terlalu panjang. Selain itu juga terdapat kata yang

sedikit sulit untuk dibaca dan dihafalkan yaitu “Religiusitas”.

Sedangkan Misi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung adalah: (1) Meningkatkan pengembangan nilai budaya, pengelolaan keragaman budaya serta perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya, dalam rangka mempertahankan dan memperkuat jati diri dan karakter bangsa; (2) Meningkatkan pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata yang layak jual; (3) Mewujudkan pemuda yang produktif, prestatif, inovatif dan mandiri; (4) Mewujudkan olah raga yang sehat, berkualitas, berprestasi dan memasyarakat.

Jika dilihat dengan bidang yang ada, yaitu kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga, misi dari dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga kabupaten tulungagung sudah mewakili setiap bidang

Namun, menurut penulis pada perumusan misi pertama terlalu banyak menggunakan kata penghubung sehingga sulit untuk dimengerti dan memahami maksud dari misi tersebut. Selain itu pada misi yang ke-3 (tiga) terdapat kata yang prestatif. Hal ini menyulitkan pembaca yang tidak mengerti definisi dari kata prestatif. Alangkah lebih baiknya jika kata “Prestatif” digantikan dengan kata “Berprestasi”.

### **Analisis Tujuan dan Sasaran**

Menurut Dess, Lumpkin dan Taylor (Dalam Ismail Solohin, 2012:23) Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan secara kuantitatif (lebih menunjukkan *the measure of things*). Tujuan yang baik memiliki kriteria: (1) Dapat Diukur (*Measurable*); (2) Spesifik (*Specific*); (3) Sesuai (*Appropriate*); (4) Realistis (*Realistic*); (5) Tepat Waktu (*Timely*).

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa tujuan. Secara khusus tujuan tersebut yang mengarah pada bidang pariwisata sendiri yaitu :

*“Mengembangkan kepariwisataan yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat”.*

Tujuan tersebut mempunyai sasaran yaitu:

*“Meningkatnya kunjungan wisata ke obyek wisata kabupaten tulungagung”*

Dijelaskan juga tentang prosentasi target yang ingin dicapai yaitu pada angka 20 %. Sehingga menurut penulis, tujuan dan sasaran dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung sudah tepat. Karena mencakup semua hal seperti apa yang dikemukakan oleh Tylor dan kawan-kawannya.

### **Analisis Strategi dan Kebijakan**

Dalam Renstra Disbudparpora Kabupaten Tulungagung 2014-2018, tidak tertulis strategi-strategi yang akan dilaksanakan. Hanya saja dituliskan Program dan Kegiatan Indikatif. Seharusnya penulisan strategi-strategi itu sangat penting dalam rencana strategis. Seperti menggunakan analisis SWOT dengan memperhatikan beberapa faktor yang ada, yang dinilai potensial. Sehingga kebijakan dan kegiatan yang dihasilkan sejalan lurus hingga visi dan misi. Dengan menggunakan analisis SWOT, dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten tulungagung bisa mengetahui kekuatan, kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman apa yang akan dihadapi dalam mengembangkan pariwisata kabupaten tulungagung.

Dalam hal ini, penulis sudah melakukan analisis SWOT sederhana, dengan melakukan wawancara kepada pejabat terkait, pengelola obyek wisata dan masyarakat. Yang mana strategi yang diperoleh dari analisis SWOT tersebut bisa digunakan dalam menentukan strategi dari renstra. Sedangkan arah kebijakan yang ada merupakan penjabaran dari sasaran. Adapun isi dari arah kebijakan tersebut ialah :

- 1) Memberikan kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat untuk ikut membantu mengembangkan industry pariwisata dan obyek wisata
- 2) Mengembangkan sistem informasi dan promosi
- 3) Memberikan kesempatan / kerjasama dengan media cetak/ elektronik untuk mempromosikan
- 4) Sosialisasi proses perijinan usaha dan jasa pariwisata serta mengkoordinasikan dengan dinas/instansi terkait.

Menurut penulis, arah kebijakan tersebut sudah mengacu pada sasaran yang ada. Seperti sosialisasi, promosi dan informasi pada arah kebijakan yang berdampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan seperti pada sasaran. Selama ini, media promosi online lah yang paling banyak menyedot perhatian masyarakat. Sedangkan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung belum secara maksimal melakukan promosi pariwisata. Dari pencarian yang dilakukan oleh peneliti pada akun sosial facebook, tidak ditemukan akun yang secara spesifik mengarah kepada akun dari Disbudparpora Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya peneliti melakukan pencarian pada mesin pencari google, dan ditemukan 2 (dua) situs atau laman yang memuat promosi pariwisata kabupaten tulungagung. Situs tersebut adalah "[www.disbudparporatulungagung.blogspot.co.id](http://www.disbudparporatulungagung.blogspot.co.id)". Namun data yang tersedia pada situs tersebut belum ter *up date* karena informasi yang ada belum diperbarui. Terlihat halaman depan (beranda) yaitu postingan pada minggu 20 januari 2013. Berarti postingan ini sudah kurang lebih 3 (tiga) tahun terhitung saat ini bulan januari 2016.

Kemudian penulis melanjutkan untuk membuka situs di *google* yang ke-dua yaitu "[budparpora.wordpress.com](http://budparpora.wordpress.com)". Namun data yang ditemukan juga sama seperti situs sebelumnya. Dalam situs ini justru terlihat postingan sambutan kepala dinas pada tahun 2012.

Dari pencarian situs-situs tersebut, penulis tidak menemukan situs atau akun yang baru yang digunakan pemerintah Kabupaten Tulungagung dataupun Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Tulungagung dalam melakukan promosi pariwisata. Hal ini bertentangan dengan isi dari rencana strategis disbudparpora yaitu pada sasaran. Sehingga untuk mewujudkan visi dan misi yang intinya menjadikan kabupaten tulungagung sebagai tujuan pariwisata yang layak jual sangatlah sulit. Karena promosi dan informasi yang ada sangat minim.

Selama penelitian, penilitit juga tidak menemukan adanya spanduk, poster ataupun baliho tentang promosi pariwisata Kabupaten Tulungagung. Maka dari itu, menurut peneliti Disbudparpora kabupaten Tulungagung belum melaksanakan secara

maksimal apa yang ada dalam arah kebijakan Renstra 2013-2018. Hal semacam ini menurut peneliti bisa menjadi kendala dalam tercapainya visi dan misi yang ada. Terlebih dalam upaya pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

### **Analisis Program dan Kegiatan**

Sementara itu, program dan Kegiatan Indikatif yang ada dalam Renstra Disbudparpora Kabupaten Tulungagung 2014-2018 ialah :

- 1) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata  
Kegiatannya :
  - a) Pameran Pariwisata
  - b) Pembinaan dan Pengiriman Duta Wisata Kakang Mbakyu Kabupaten Tulungagung ke Event Raka Raki Jawa Timur
  - c) Pemilihan Duta Wisata Kakang Mbakyu Tulungagung 2014
  - d) Festival Makanan Khas Jawa Timur
  - e) Pemeliharaan Taman Pelestarian Lingkungan Hidup Telaga Buret
  - f) Gelar Atraksi di Obyek Wisata
- 2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata  
Kegiatannya :
  - a) Peningkatan Pembangunan Sarana Prasarana Pariwisata di Kawasan Sine
  - b) Koordinasi Penataan Jalan Lingkungan / Jogging Track di Kawasan Kali Ngrowo
- 3) Program Pengembangan Kemitraan  
Kegiatannya :
  - a) Koordinasi Pengawasan Pembinaan terhadap Pengelolaan Rekreasi Hiburan Umum (RHU)
  - b) Penyuluhan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Sedangkan yang menjadi indikator kinerja hasil (*outcome*) dari masing-masing program tersebut berdasarkan Renstra 2014-2018 yaitu :

- 1) Program Pengembangan Pemasaran pariwisata  
Indikatornya :  
Meningkatnya Kunjungan

- Pariwisata Kabupaten  
Tulungagung
- 2) Program Pengembangan  
Destinasi Pariwisata  
Indikatornya :  
Terwujudnya sarana dan  
prasarana serta obyek wisata  
yang berkualitas
- 3) Program Pengembangan  
Kemitraan  
Indikatornya :  
Terwujudnya para pelaku usaha  
jasa dan sarana pariwisata yang  
berkualitas.

Menurut penulis, program dan kegiatan yang ada sudah tepat. Hanya saja kurang terfokus untuk menuju kearah tercapainya tujuan bidang pariwisata sendiri yaitu “kontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat”. Hanya pada program ketiga yang arah kegiatannya sedikit mengacu pada tercapainya tujuan.

Sedangkan jika ditinjau dari indikator kinerja hasil (*outcome*) yang ada, hingga saat ini masih sedikit yang terealisasikan dari indikator kinerja hasil (*outcome*) yang diharapkan

Sampai saat ini, obyek wisata unggulan yang menjadi ikon pariwisata Kabupaten Tulungagung adalah Pantai Popoh. Sedangkan dari data yang penulis dapatkan, bahwa jumlah pantai yang potensial ada di kabupaten tulungagung sekitar sebanyak 19 pantai. Jumlah pantai tersebut sangat potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah melalui Disbudparpora atau Dispora sekarang.

Belum lagi ditambah dengan banyaknya jumlah situs dan candi yang ada di kabupaten tulungagung. Jika dalam penyusunan renstra tersebut mengarah kepada hasil analisis SWOT, maka indikator diharapkan bisa tercapai. Karena pada dasarnya strategi pada hasil analisis SWOT tersebut mengarah kepada strategi-strategi pilihan dalam penyusunan rencana strategis.

## **Penutup**

Penelitian ini mendukung teori manajemen strategis khususnya sektor publik atau pemerintah. Dalam hal ini, hasil dari penelitian ini hendaknya menjadi koreksi dari dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga kabupaten tulungagung dalam menyusun rencana-

rencana strategis selanjutnya.

Terhadap Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga (yang sekarang menjadi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga) Kabupaten Tulungagung, hendaknya menggunakan identifikasi faktor internal dan eksternal serta menggunakan analisis SWOT dalam menyusun rencana strategis yang ada.

Melakukan pengkajian ulang terhadap strategi-strategi yang digunakan dalam mengembangkan pariwisata di kabupaten tulungagung. Sehingga lebih terfokus dan terstruktur sejalan dengan visi dan misi yang ada.

Pemerintah dan Dinas hendaknya menggunakan Strategi ST dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi ancaman yang timbul dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung. Strategi yang penulis sarankan adalah alternatif strategi nomor 3 dan nomor 6, yaitu mengembangkan potensi wisata yang potensial, untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Sehingga perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata bisa naik. Serta menggandeng swasta dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Tulungagung.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- R.David, Fred, *Management Statigic (Manajemen Strategis)*, Penterjemah : Kwan Men Yon, Penerbit Salemba, Jakarta, 2007.
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012
- P.Siagian, Sondang, *Manajemen Stratejik*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman, *Pengantar Pariwisata*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2002.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan*

*Evaluasi Pelaksanaan Rencana  
Pembangunan Daerah.*

*Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun  
2007 tentang Pembagian Urusan  
Pemerintahan antara Pemerintah,  
Pemerintah Daerah Provinsi, dan  
Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.*

*Peraturan Kepala Dinas Kebudayaan,  
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga  
Kabupaten Tulungagung Nomor 19  
Tahun 2013, Tentang Rencana Strategis  
Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas  
Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan  
Olahraga*

*Renstra SKPD Dinas Kebudayaan,  
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga).*